

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA 4 (GLOBALISASI) PADA  
PESERTA DIDIK SDN 4 JATILAWANG**

Yuni Indriyani<sup>1</sup>, Ahmad Dwi Agung Prabowo<sup>2</sup>, Tati Heriati<sup>3</sup>)

<sup>1,3</sup>PGSD FKIP Universitas Pasundan, <sup>2</sup>SDN 4 Jatilawang

<sup>1</sup>yuniindriyani@unpas.ac.id, <sup>2</sup>[ahmardwi3@gmail.com](mailto:ahmardwi3@gmail.com)

<sup>3</sup>tatiheriati@unpas.ac.id

**ABSTRACT**

*The background of this research is the low student learning outcomes, especially in Theme 4, as seen from the results of the students' KKM. The purpose of this research is to improve student learning outcomes through the project based learning model in the learning of Theme 4 Class VI Semester 1 SDN 4 Jatilawang. The subjects of this study were sixth grade students at SDN 4 Jatilawang. This research is a Classroom Action Research which lasts for two cycles consisting of planning, action, observation and reflection stages. Based on the research results obtained in this study, it can be concluded that the learning outcomes of Theme 4 students of class VI SDN 4 Jatilawang can be increased by using the Project Based Learning model. The increase in learning outcomes can be seen from the initial condition of the average score of 64.1 with the percentage of the number of students who completed 42%. In the first cycle there was an increase in the average score of 72.3 with the percentage of the number of students who completed was 67%, with a target of 85%. The second cycle there was an increase in the average score of 83 with the percentage of students who completed 100%, with a target of . Based on the results of the study, it can be concluded that there is an increase in student learning outcomes in Theme 4 using the Project Based Learning model.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Model Project Based Learning, PjBL*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada Tema 4 terlihat dari hasil KKM speserta didik. Tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Tema 4 Kelas VI Semester 1 SDN 4 Jatilawang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 4 Jatilawang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang berlangsung selama dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini makadapat disimpulkan bahwa hasil belajar Tema 4 peserta didik kelas VI SDN 4 Jatilawang dapat meningkat dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari kondisi awal nilai rata-rata sebesar 64,1 dengan presentase jumlah siswa yang tuntas 42%. Pada siklus I terjadipeningkatan nilai rata-rata sebesar 72,3 dengan presentase jumlah siswa yang tuntas adalah 67%, dengan target

sebesar 85%. Siklus kedua terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 83 dengan jumlah presentase siswa yang tuntas adalah 100%, dengan target sebesar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada Tema 4 menggunakan model *Project Based Learning*.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, *Model Project Based Learning*, *PjBl*

## **A. Pendahuluan**

Pada masa pandemi Covid 19, pembelajaran di SD dilaksanakan secara luring terbatas dan daring. Pelaksanaan pembelajaran secara luring saat ini baru berjalan 50%. Pelaksanaan pembelajaran luring dan daring sekaligus menjadi sarana bagi sekolah untuk mengembangkan keterampilan pembelajaran abad 21, diantaranya adalah penggunaan aplikasi berbasis internet dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar.

Belajar merupakan salahsatu langkah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi siswa. Belajar adalah ungkapan yang menunjukkan aktivitas (yang menghasilkan) perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman Faizah (2017, hlm 25). Belajar akan lebih berhasil jika tujuan belajar berhubungan dengan aktivitas belajar itu sendiri atau berhubungan kebutuhan hidupnya (Pane & Dasopang, 2017). Belajar lebih

banyak berhubungan dengan aktivitas jiwa, dengan kata lain faktor-faktor psikis memang memiliki peran yang sangat menentukan di dalam belajar Setiawan (2017, hlm 15). Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik perubahan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan Susanto (2013, hlm 5). Dalam taksonomi Bloom hasil belajar lebih memusatkan perhatian terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan Suyono (2011, hlm 167). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan pembelajaran dan mendapat pengalaman dari kegiatan belajar yang telah dilaksanakan. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti memusatkan pada ranah kognitif saja. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya kecerdasan

anak, kesiapan atau kematangan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, minat siswa dalam belajar, model penyajian materi pembelajaran yang disediakan oleh guru, dan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi lebih senang dalam pembelajaran Susanto (2013, hlm 15-18). Sedangkan menurut Sabri hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri mereka dan faktor lingkungan. Faktor-faktor inilah yang menjadi pertimbangan dalam melakukan perbaikan model pembelajarannya ada Sabri, (2007, hlm 45).

Pada kenyataannya sekarang, penerapan belajar yang efektif dan aktif di sekolah masih sulit diterapkan dikarenakan banyak siswa yang masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pada peserta didik kelas VI SD Negeri 4 Jatilawang tahun pelajaran 2021/2022 diantaranya dalam penyampaian materi pembelajaran selalu berpusat pada guru dimana guru hanya memfokuskan penyampaian informasi kepada siswa melalui ceramah, hal ini menimbulkan kurangnya kesempatan siswa untuk

ikut aktif didalam pembelajaran karena siswa lebih banyak diam dan mendengarkan sehingga aktivitas belajar mengajar kurang efektif. Selain itu, siswa tidak dapat menangkap pelajaran dengan optimal. Faktor lain adalah kurangnya kesadaran dari diri siswa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan. proses pembelajaran yang terjadi di belum menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa peserta didik kelas VI SD Negeri 4 Jatilawang masih rendah hasil belajarnya. Nilai rata-rata ulangan harian belum mencapai KKM. Berbagai upaya peningkatan hasil belajar tersebut telah dilakukan, namun belum mencapai hasil yang maksimal karena belum menggunakan model pembelajaran yang memiliki potensi untuk meningkatkan kompetensi hasil belajar peserta didik.

Beberapa kemungkinan penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam proses memahami materi yang diajarkan oleh guru, bahan ajar yang terbatas, media pembelajaran yang kurang menarik, serta model pembelajaran yang digunakan masih belum cukup untuk

memfasilitasi pemerolehan pemahaman bagi peserta didik. Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Menentukan Strategi dan model pembelajaran yang sesuai sangat diperlukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami pokok bahasan yang disampaikan oleh guru. Tujuan yang ingin dicapai oleh guru diantaranya adalah menciptakan suasana aktif didalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Terciptanya suasana yang aktif di dalam kelas akan berdampak baik bagi siswa, sehingga siswa akan mudah menyerap pokok bahasan yang disampaikan oleh guru secara optimal.

Didasari beberapa masalah tersebut, maka guru perlu melakukan evaluasi belajar dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersamaan dengan penerapan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik terpadu pada tema 4 Globalisasi yang dalam proses pembelajarannya menuntut siswa

untuk ikut aktif dalam proses belajar mengajar (Bertanya, mengamati, Mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan) karena dalam tema ini diharapkan siswa dapat menghasilkan proyek atau produk diakhir proses belajar mengajar. Bukan hanya hasil akhir yang akan dinilai akan tetapi dalam kurikulum 2013 diberlakukan penilaian autentik yaitu mulai persiapan, proses sampai hasil yang dicapai. Untuk memperbaiki hasil belajar tersebut, akan digunakan model pembelajaran Project Based Learning. PjBL merupakan pendekatan inovatif yang mengajarkan beragam strategi mencapai kesuksesan abad 21 Bell, (2010, hlm 25), membantu peserta didik mengembangkan keterampilan abad 21 (Ravitz et.al, 2011), meningkatkan tanggung jawab (Johann et.al, 2006), melatih pemecahan masalah, self direction, komunikasi, dan kreativitas Wurdinger & Qureshi, ( 2015, hlm 40). Pembelajaran berbasis proyek intinya meletakkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif, mendorong munculnya inisiatif dan proses eksplorasi, memberikan kesempatan menerapkan apa yang dipelajari,

kesempatan untuk mempresentasikan atau mengkomunikasikan dan mengevaluasi kinerjanya.

*Project Based Learning* dalam bahasa Indonesia disebut Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP). Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh siswa dapat berupa perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan peserta didik dalam waktu tertentu secara berkolaboratif menghasilkan sebuah produk yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan. Pelaksanaan proyek dilakukan peserta didik secara kolaboratif dan inovatif, unik yang berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan siswa. Pembelajaran berbasis proyek merupakan bagian dari metoda instruksional yang berpusat pada pembelajaran.

Istilah pembelajaran berbasis proyek merupakan istilah pembelajaran yang diterjemahkan dari istilah dalam bahasa Inggris *project based learning*. *Project based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan

pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai realistik. Pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas siswa untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil proyek dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan nilai-nilai. Pendekatan ini memperkenalkan siswa untuk bekerja sama secara mandiri maupun berkelompok dalam mengkonstruksi produknya.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam

beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pengelolaan pembelajaran seputar proyek.

Definisi tersebut di atas merujuk pada pendapat beberapa ahli yang memberikan definisi tentang pembelajaran berbasis proyek. Project Based learning (PjBL) adalah suatu model kegiatan di kelas yang berbeda dengan biasanya. Kegiatan pembelajaran berbasis proyek berjangka waktu lama, antardisiplin, berpusat pada siswa dan terintegrasi dengan masalah dunia nyata.

Peneliti ingin mengetahui sekaligus membuktikan model Project Based Learning merupakan salah satu langkah yang di gunakan guru di sekolah tersebut dapat meningkatkan hasil belajar para siswanya, sehingga sekolah tersebut dapat menghasilkan siswa yang benar-benar berkualitas serta memahami materi. Tujuan akhir adalah agar peserta didik dapat mengaplikasikan apa yang di pelajarnya, serta dapat menyelesaikan persoalan-persoalan

yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan pembelajaran yang akan dilakukan masing-masing peserta didik. Dengan melihat hasil belajar yang dilakukan peserta didik dapat belajar banyak tentang pembelajaran berbasis proyek pada tema 4 Globalisasi. Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya hasil belajar peserta didik sudah disediakan LKPD, Instrumen penilaian, dan kuesioner yang harus diisi oleh masing-masing peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada Kelas VI SD Negeri 4 Jatilawang Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas pada tema 4 Globalisasi semester I. Kelas yang diteliti adalah kelas VI yang berjumlah 12 siswa dengan rincian 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Siswa tersebut berumur antara 11-12 tahun. Siswa yang berumur 11 tahun sebanyak 6 siswa, sedangkan siswa yang berumur 12 tahun ada 6 siswa. Latar belakang ekonominya beragam karena termasuk hidup di daerah pedesaan sehingga banyak orang tuanya yang bekerja sebagai petani,

pedagang kecil, buruh, dan PNS. Dari 12 siswa ada 3 siswa yang mendapatkan BSM (Bantuan Siswa Miskin) mereka mendapatkan BSM karena memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP). Jarak tempat tinggal atau rumah siswa dengan sekolah tidak terlalu jauh, sebagian besar siswa berangkat sekolah dengan jalan kaki, naik sepeda.

Tingkat kecerdasan siswa kelas VI kebanyakan di bawah rata-rata, yaitu 7 siswa atau sekitar 65,5 % dan yang di atas rata-rata sebanyak 5 siswa atau sekitar 34,5 %. Hal tersebut dipengaruhi karena pandemi covid 19 yang berlangsung selama 1,5 tahun dan pembelajaran melalui daring dirasa kurang efisien, sehingga siswa kurang menguasai materi pembelajaran dan tidak ada yang membantu dalam proses belajar di rumah dikarenakan orang tua yang harus bekerja. Hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi belajar di sekolah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dan di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini digunakan dua kali siklus. Prosedur Perbaikan

Pembelajaran dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu : perencanaan (*planning*), melakukan tindakan atau pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan melakukan refleksi (*reflecting*). Perencanaan merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan. Tanpa rencana kegiatan yang kita lakukan tidak akan terarah. Rencana akan menjadi acuan dalam melaksanakan tindakan. Melakukan tindakan sebagai langkah yang kedua merupakan realisasi dari rencana yang kita buat. Tanpa tindakan, rencana hanya merupakan angan-angan yang tidak pernah menjadi kenyataan. Selanjutnya agar tindakan yang kita lakukan dapat kita ketahui kualitasnya, kita perlu melakukan pengamatan. Berdasarkan pengamatan ini kita akan dapat menentukan apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan dapat mencapai tujuan yang kita inginkan.

Refleksi sebagai langkah keempat, kita lakukan setelah tindakan berakhir. Kita akan mencoba melihat/merenungkan kembali apa yang telah kita lakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar

siswa. Apabila tujuan dari perbaikan pembelajaran belum tercapai, perlu dilaksanakan perbaikan ulang sampai tujuan dari perbaikan tersebut tercapai.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Pra siklus**

Pada perencanaannya, peneliti dalam melakukan pembelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Siswa melakukan pretest sebagai dasar pelaksanaan penelitian. Berdasarkan hasil pretest diperoleh data bahwa dari 5 siswa dengan KKM 70 pada tema 4 subtema 1 ada 7 siswa yang belum tuntas atau 58%. Sedangkan siswa yang telah mencapai KKM hanya 5 siswa atau 42%. Nilai tertinggi 80, nilai terendah 40, dan rata-rata nilai 67,22. Dengan nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa secara klasikal belum mencapai batas ketuntasan minimal. Dengan melihat hasil dan pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode ceramah maka hasil belajar siswa tidak maksimal karena hanya 5 siswa atau 42% siswa yang memperoleh nilai di

atas KKM dan hanya 25 % siswa yang aktif. bertanya serta 25 % siswa yang aktif menjawab pada saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini membuat peneliti untuk memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* agar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

#### **2. Siklus I**

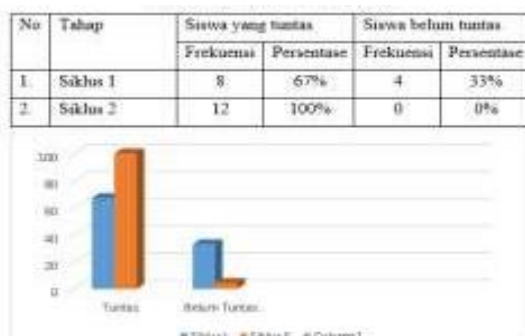
Alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dalam tema 4 dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* di kelas VI SD Negeri 4 Jatilawang, ternyata memberikan kenaikan hasil belajar dibandingkan dengan kondisi awal. Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*, ada kenaikan ketuntasan belajar sebesar 25%. Pada siklus ini terjadi kenaikan ketuntasan belajar yang cukup signifikan dibandingkan dengan kondisi awal. Pemilihan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* yang tepat oleh guru dalam menumbuhkan minat dan kerjasama siswa merupakan hal yang penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam belajar materi tema 4 (Globalisasi), peneliti mengimplementasikan model *Project Based Learning (PjBL)*, yang akhirnya berkorelasi dengan hasil belajar siswa.

### 3. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi, penggunaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran, kenaikan siswa terlihat jelas. Ketuntasan mencapai 100 %, kenaikan minat belajar mencapai 33%. Sikap kerjasama siswa dalam diskusi kelompok dari siklus I dan siklus II dicatat dalam lembar pengamatan, hasilnya didiskusikan dengan teman sejawat.

Tabel 1.1 Rekap hasil Belajar



Selama pembelajaran siklus I dan II siswa sudah terlihat mau bekerjasama dalam mengikuti pembelajaran. Diskusi kelompok semakin hidup. Siswa berani bertanya tentang materi pelajaran

yang belum jelas. Saat presentasi hasil diskusi, siswa berani tampil ke depan. Secara umum kegiatan pembelajaran sudah terlihat baik.

Untuk dapat memperoleh hasil yang optimal, pemilihan model pembelajaran perlu diperhatikan diantaranya perlu memperhatikan jumlah siswa atau besar kecilnya kelas”. Ketersediaannya alat peraga juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Untuk menyempurnakan hasil pembelajaran diperlukan inovasi lain sampai proses pembelajaran berhasil. Faktor lain yang turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa adalah diberikannya kesempatan langsung kesempatan siswa untuk menganalisis dan memecahkan langsung terhadap objek yang diajarkan menggunakan media belajar yang objeknya sama dengan objek yang dipelajari. Ternyata upaya tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tema 4 (Globalisasi) di SD Negeri 4

Jatilawang Kabupaten Banyumas.

### **E. Kesimpulan**

Hasil penelitian tindakan kelas dengan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada tema 4 (Globalisasi) pada siswa kelas VI SD Negeri 4 Jatilawang Kabupaten Banyumas dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Menggunakan metode ceramah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh hasil dari 12 siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 5 anak saja atau sekitar 42% siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 7 siswa atau 58 %.
2. Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada tema 4 (Globalisasi) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 4 Jatilawang Kabupaten Banyumas.
3. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar

siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I naik 25% dan siklus II naik 33%. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) juga meningkatkan sikap kerjasama siswa yang ditunjukkan dalam diskusi kelompok. Pada akhir siklus II, sebanyak 12 siswa atau 100% menunjukkan sikap kerjasama dalam diskusi kelompok.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Z. (2013). *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: yrama widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ayukanti, S. (2017). Pengaruh model pembelajaran project-based learning terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV min 9 bandar lampung (*Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung).
- Jumadi, R. D. (2017). *Pengaruh Metode Team Game Tournament Terhadap Kemampuan Hasil Servis Forehand Tennis Meja Siswa SMPN*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa.
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2015). *Pembelajaran tematik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Prenada Media.
- Mahendra, I., & Eka, W. (2007). *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dan Gaya Berpikir Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Singaraja: Undiksha.
- Maulana, D. (2014). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung.
- Prastowo, A. (2014). *Pemenuhan kebutuhan psikologis peserta didik SD/MI melalui pembelajaran tematik-terpadu*. Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan.
- Priatna, Komang dkk (2012). *Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Videografi Untuk Siswa Kelas X Desain Komunikasi Visual Di Sma Negeri 1 Sukasada*. Jurnal Nasional Teknik Informatika (JANAPATI) volume 6 Nomor 1, p-ISSN: 2089-8673 e-ISSN: 2548-4265
- Rezeki, R. D., Nurhayati, N. D., & Mulyani, S. (2015). *Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Disertai dengan Peta Konsep untuk Meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Redoks Kelas X-3 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2013/2014*. Surakarta :Jurnal Pendidikan Kimia.
- Sani, Ridwan Abdullah (2014) *Pembelajaran Saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara, Jakarta.
- Slameto (2003) *Belajar dan faktor - faktor yang mempengaruhi*. Jakarta Rineka cipta.
- Suciati, I (2019). *Penggunaan Sajak matematika (Cinguains) pada materi bagan datar*. Guru tua jurnal pendidikan dan pembelajaran.
- Sudjioni, Anas (2012) *pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Surya, AP., Relmasira, S.C., & hardini, A.T.A (2018) *Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga*. Jurnal Pesona Dasar, 6.
- Syah, Muhibin (2008) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wena, M. (2013) *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara